

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian *Activity of Daily Living* (ADL) pada remaja Autis di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif yaitu:

Suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini juga membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari fenomena/objek yang akan diteliti di dalam masyarakat (Moh.Nazir, 2005:54).

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif karena hanya terdapat satu variabel dalam penelitian ini dan bertujuan untuk mengetahui informasi dan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti yaitu *Activity of Daily Living* (ADL) pada remaja autis di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan oleh peneliti karena masalah yang diteliti sudah jelas, dimana remaja autis yang sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan mengenai *Activity of Daily Living* (ADL), namun masih belum

mencapai kemandirian. Oleh karena itu membutuhkan pengukuran yang akurat mengenai tingkat kemampuan remaja autis dalam melaksanakan *Activity of Daily Living* (ADL).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional, sebagai berikut:

1. *Activity of Daily Living* (ADL) dalam penelitian ini yaitu kemampuan melakukan ADL yang diperoleh dari penjumlahan skor meliputi aspek merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi dan sosialisasi pada remaja autis di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung.
2. Remaja Autis dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 12-21 tahun dengan kategori autis tingkat sedang di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung
3. Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial yang menangani anak dan remaja autis dan anak berkebutuhan khusus (ABK) lainnya yang terletak di Kota Bandung dan menjadi lokasi penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80), “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari remaja autisme yang mendapatkan pelayanan di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penelitian ini tidak menggunakan penarikan sampel karena respondennya berjumlah 30 orang tua dari remaja autisme yang mendapatkan pelayanan di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung. Maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga peneliti menggunakan teknik sensus dalam penelitian ini. Teknik sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85).

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013), sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data

primer dalam penelitian ini yaitu orang tua dari remaja autis yang mendapatkan pelayanan di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi dokumentasi melalui profil lembaga dan program-program di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung yang dapat dijadikan data pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Menurut Sugiyono (2013: 142), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden pada penelitian ini adalah orang tua dari remaja autis yang mendapatkan pelayanan di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja autis, situasi dan kondisi remaja autis, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam kaitannya dengan aspek-aspek *Activity of Daily Living* (ADL) yang diteliti yaitu merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, dan sosialisasi.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dengan memperoleh data-data yang berkaitan dengan *Activity of Daily Living* (ADL) remaja autis di lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data tentang *Activity of Daily Living* (ADL) yang dilakukan oleh remaja autis di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung, agar peneliti dapat mengetahui informasi dan gambaran secara umum mengenai *Activity of Daily Living* (ADL) pada remaja autis di lapangan.

F. Uji Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan peneliti untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto: 2006:168). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*). Menurut Moh Nazir (2013:149) menyatakan bahwa validitas muka adalah penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Validitas muka ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kebenaran suatu alat ukur kepada ahlinya. Pendapat dari ahli dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing (*judgment expert*) mengenai instrumen yang akan diteliti.

Sedangkan realiabilitas merupakan indeks yang digunakan peneliti untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur. Sebuah instrumen atau alat ukur dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur suatu gejala yang sama namun memperoleh hasil yang relatif konstan atau sama. Uji realiabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*

Cronbach dengan membandingkan nilai α dengan r tabel (Husen Umar, 2003:125) dengan ketentuan bahwa variabel yang dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* adalah di atas 0,6.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh dari seluruh responden berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, atau sumber data lainnya sehingga mudah dipahami oleh diri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh hasil dari responden dalam bentuk angka, kemudian dituangkan ke dalam tabel berisi angka-angka dan dihitung rata-rata persentasenya.

Proses teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari pengeditan data, penyusunan lembar ringkasan data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan garis kontinum pada setiap aspek yang diteliti dengan menentukan skor tertinggi dan terendah yang berbeda-beda untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan *Activity of Daily Living (ADL)* pada remaja autis, kemudian data tersebut dianalisis dengan menguraikan kalimat yang logis dan sederhana agar dapat diperoleh gambaran yang jelas berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai *Activity of Daily Living (ADL)* pada remaja autis di Pusat Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus *Our Dream* Indonesia Kota Bandung.

Menurut Moh. Nazir (2013: 379), langkah-langkah dalam melakukan analisis data dan perhitungannya, yaitu:

1. Mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok yang sama sehingga data bermakna untuk menjawab permasalahan
2. Membuat tabel frekuensi
3. Menentukan kriteria skor total *Activity of Daily Living* (ADL) tentang:
 - a. Kemampuan merawat diri remaja autis
 - b. Kemampuan mengurus diri remaja autis
 - c. Kemampuan menolong diri remaja autis
 - d. Kemampuan komunikasi remaja autis
 - e. Kemampuan sosialisasi remaja autis
4. Menentukan kriteria skor, yaitu:
 - a. Skor maksimal = nilai tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 - b. Skor terendah = nilai terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden
 - c. *Range* = skor tertinggi – skor terendah
 - d. Menentukan banyaknya kelas (k) = 4
 - 1) Tidak mampu
 - 2) Kurang mampu
 - 3) Mampu
 - 4) Sangat mampu
5. Menginterpretasikan hasil proses analisis data
6. Menarik kesimpulan

